

**STRATEGI COPING STRES IBU RUMAH TANGGA DALAM
MENGHADAPI KESULITAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KOTA BEKASI**

***COPING STRESS STRATEGY OF HOUSEWIVES IN FACING ECONOMIC
DIFFICULTIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BEKASI CITY***

Nurtia Maharani^{1*}, Artiarini Puspita Arwan¹

¹Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Corresponding author

Email: nurtia.maharani17@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

In 2020 the Covid-19 pandemic affects not only a person's economic condition but also their health status (physical or psychological). This pandemic makes some people feel stressed and have to survive in this situation at once. Everyone has a different way of dealing with the problems they face, and religion has a role in helping to deal with problems for each of its adherents. This study used a qualitative method with a case study approach. The research subjects consisted of 3 housewives. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. Analysis of the data used is by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the coping strategies used by housewives were problem focus coping (planful problem solving and seeking social support) and emotional focused coping (positive reappraisal and self-controlling). Regarding religiosity, the three informants who are facing economic difficulties during the Covid-19 pandemic have a good level of religiosity. Therefore, the belief dimension has a positive impact on worship and the behavior of informants when facing stress due to economic difficulties.

Keywords: Religiosity; Coping Stress; Housewives; The Covid-19 Pandemic

Abstrak

Pada tahun 2020 virus Covid-19 merebak sehingga memengaruhi kondisi ekonomi dan kesehatan (fisik atau psikologis) seseorang. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat merasa stres namun harus tetap bertahan dalam situasi ini. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda terhadap masalah yang dihadapinya dan agama memiliki peran dalam membantu menghadapi permasalahan bagi setiap pemeluknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 3 ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *coping* yang digunakan oleh ibu rumah tangga yaitu *problem focus coping* (*planful problem solving* dan *seeking social support*) dan *emotional focused coping* (*positive reappraisal* dan *self controlling*). Terkait religiusitas, ketiga informan yang menghadapi kondisi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini memiliki tingkat

religiusitas yang baik. Oleh karena itu dimensi keyakinan memberikan dampak yang positif terhadap ibadah dan perilaku informan ketika menghadapi stress karena kesulitan ekonomi.

Kata Kunci: Religiusitas; *Coping Stres*; Ibu Rumah Tangga; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, seluruh negara di dunia digemparkan dengan merebaknya wabah virus Covid-19 yang pertama kali menyebar di wilayah Wuhan China pada akhir tahun 2019. Penyebarannya yang begitu cepat membuat negara-negara di dunia menerapkan kebijakan *lockdown*, termasuk juga Indonesia, yang kita kenal dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut data dari Kelurahan Pengasinan (2021), selama pandemi Covid-19 Kelurahan Pengasinan sudah menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak covid-19 selama 12 tahap, pada tahap 1-8 dibagikan sebanyak ± 4000 jiwa yang menerima bantuan sosial dan pada tahap 9-12 ± 3000 jiwa.

Pandemi Covid-19 sangat memengaruhi bermacam aspek kehidupan, semacam sosial, kesehatan, pembelajaran serta ekonomi. Pandemi ini berakibat pada segala susunan masyarakat serta sektor-sektor, baik resmi ataupun informal, apalagi bisa mengancam dunia dengan resesi serta inflasi (Tahir, 2020: 91).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Alike (dalam Lora, 2020: 3) proyeksi yang dilakukan ini berdasarkan pada akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini diperkuat oleh ahli

ekonomi dari World Bank yaitu Ralph Van Doorn yang mengatakan bahwa pemberlakuan PSBB yang dilakukan kurang lebih dua bulan berpengaruh pada melambatnya beberapa faktor pendapatan nasional, seperti konsumsi masyarakat yang menurun karena ada beberapa perusahaan baik itu yang kecil maupun besar melakukan pemutusan hubungan kerja akibat pandemi ini.

Menurut data Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) per April 2020, akibat pandemi Covid-19, tercatat lebih dari 1,5 juta pegawai menganggur atau diberhentikan (PHK) dan dipecat. Di antara mereka, 1,2 juta pekerja berasal dari sektor formal dan 265.000 pekerja dari sektor informal (<https://amp.kontan.co.id>).

Masalah keuangan yang kacau bisa membuat orang menjadi stres, bahkan ada yang bisa mempengaruhi hubungannya dengan pasangannya. Menurut Anna Surti Ariani dari Psikologi Keluarga, sektor keuangan memang menjadi aspek penting dalam keluarga. Semua masalah dalam keluarga dapat menyebabkan masalah keuangan (<https://m.cnnindonesia.com>).

Menurut Tumiwa (2021: 36) bahwa perubahan yang terjadi akibat penyebaran virus Covid-19 sangat menyulitkan banyak orang, terutama keluarga. Hampir semua keluarga merasa lebih sulit untuk hidup di masa

pandemi, baik itu mencari nafkah atau menjalani kehidupan sehari-hari. Efek ini tidak hanya dialami oleh wanita yang pergi bekerja, namun ibu rumah tangga juga merasakan hal yang sama.

Menurut Dwijayanti (1999: 55), ibu rumah tangga adalah perempuan yang menghabiskan waktunya untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, anak, dan kebutuhan materi keluarga menurut pola sosial pada umumnya.

Di masa pandemi ini, banyak ibu rumah tangga yang merasakan tekanan akibat perubahan dan proses yang terjadi dalam situasi ini. Berdasarkan survei yang dilakukan melalui aplikasi Teman Bumil dan platform pasar Populix yang melibatkan 1.230 peserta, hanya 1.192 yang memenuhi kriteria analisis. Lebih dari 8 bulan setelah pandemi Covid-19, survei menunjukkan bahwa 56% ibu rumah tangga mengaku stres dan mengalami gejala kecemasan, sulit tidur, dan gangguan marah. Sebagian besar adalah ibu rumah tangga menikah dengan 1-2 anak (54%), diikuti oleh ibu rumah tangga menikah yang tidak memiliki anak (43%). Hasil survei menunjukkan sembilan dari sepuluh (91%) ibu rumah tangga mengaku terdampak Covid-19. Sebanyak 643 orang (60%) menghadapi masalah di sektor keuangan, 37% sektor kesehatan terkait dengan kecemasan terhadap Covid-19, dan 3% yang bermasalah dengan pendidikan jarak jauh untuk anak-anaknya (<https://m.cnnindonesia.com>).

Rosalina (2014: 20) menjelaskan bahwa Respons manusia terhadap stres

sangat bervariasi dari orang ke orang, bahkan pada waktu yang berbeda. Setiap orang memiliki sumber stres yang berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Hal ini karena apa yang dianggap sebagai situasi stres tergantung pada bagaimana individu menerima dan memaknai peristiwa tersebut. Ketika seseorang, termasuk ibu rumah tangga, menghadapi suatu masalah, mereka akan berusaha untuk menyelesaikannya. Ini disebut respons stres. Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Rosalina, 2014: 20), *coping stress* adalah tindakan mengubah persepsi secara terus-menerus, upaya untuk mengatasi tuntutan internal atau eksternal yang dipandang sebagai beban atau melebihi sumber daya pribadi. Ibu rumah tangga bisa menghilangkan stres dengan banyak cara. Kemampuan ibu rumah tangga dalam mengatasi stres juga berbeda-beda pada setiap orang, sehingga cara mereka menghadapi stres (mengatasi stres) juga berbeda.

Lazarus (dalam Wijarnako dan Syafiq, 2013: 81) mengusulkan cara untuk menghilangkan stresor yang dihadapinya, yaitu menghindari masalah yang dihadapinya (*avoidance*), menilai kembali masalah yang dihadapinya dengan sikap positif (*distancing*), menyesuaikan perasaan dan perilakunya (*self control*), dan mengambil tindakan aktif untuk mengatasi sumber stres (*active coping*). Jika individu mampu mengatasi stres, individu akan dapat menyesuaikan diri dengan baik untuk mewujudkan

kesehatan mental dan dengan demikian dapat mencapai tujuan terbaik.

Menurut Saefullah (2019: 123) dalam situasi seperti sekarang ini, hampir semua orang di dunia, terutama masyarakat Indonesia, terkena stres dan depresi. Dalam dunia yang sibuk, krisis global terjadi, dan PHK terjadi hampir setiap saat. Peristiwa dan perubahan yang berkaitan dengan fisiologi dan psikologi seseorang dapat menyebabkan stres. Namun sebagai orang yang beragama, kita tidak perlu khawatir, karena sebenarnya Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada manusia untuk mengatasinya. Oleh karena itu, perlu memahami sumber stres dan memahami cara mengatasinya. Hal ini sangat penting bagi siapa saja agar tetap sehat. Di antara banyak konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an, salah satunya terkait dengan stres atau keputusan. Mengenai pengobatan stres manusia, Al-Qur'an memberikan beberapa konsep penyembuhan. Dengan konsep ini, umat manusia akan terbangun dari buaian tekanan dan kembali pada semangat optimis dan giat. Hanya dengan cara ini orang yang memenuhi syarat dapat diciptakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Darmawati (dalam Yudra & Hidayat, 2018: 15) bahwa agama telah menjadi jalan hidup bagi umat manusia dan membimbing umat manusia untuk menyingkirkan lingkungan keras yang dapat mempengaruhi kepribadian manusia. Jika manusia dapat memandang agama sebagai tujuan hidup dan meyakinkannya secara

mendalam, maka manusia akan menjadi manusia seutuhnya yang penuh dengan emosi positif, kepercayaan diri yang tinggi, optimisme dan ketenangan jiwa. Salah satu alasan mengapa individu rentan terhadap keraguan, kecurigaan, dan kehilangan makna dalam hidup adalah karena dunia spiritual mulai ditinggalkan. Hal ini tentu saja menimbulkan stres, karena pada dasarnya agama (yang merupakan salah satu sumber spiritualitas) dapat membawa ketenangan batin pribadi. Keyakinan beragama merupakan pengalaman universal, tidak hanya dalam ritual keagamaan di tempat ibadah, tetapi juga dalam semua aspek kehidupan. Menurut Jamaluddin (dalam Prasetyani & Indriana, 2016: 242) mendefinisikan keyakinan agama sebagai suatu kondisi yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan derajat ketaatan terhadap agama.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Boglan dan Taylor yang dikutip oleh Meleong (2000: 3), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui bahasa tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Mamik (2015: 34) studi kasus adalah salah satu jenis penelitian dengan melakukan eksplorasi mendalam tentang program, peristiwa, proses, dan aktivitas satu orang atau lebih. Objek dari penelitian ini adalah peran religiusitas dalam mendukung

coping stres ibu rumah tangga menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini berlokasi di wilayah Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Jawa Barat. Waktu penelitian di mulai dari bulan April sampai dengan September 2021. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 3 ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran coping stres dan religiusitas ibu rumah tangga dalam menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi, serta untuk mengetahui peran religiusitas dalam mendukung coping stres ibu rumah tangga dalam menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi.

Pada pembahasan ini berisi analisis antar kasus yang membahas gambaran umum *coping* stres dan religiusitas ibu rumah tangga dalam menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19.

Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Rosalina, 2014: 20), *coping*

stress adalah tindakan mengubah persepsi secara terus-menerus, upaya untuk mengatasi tuntutan internal atau eksternal yang dipandang sebagai beban atau melebihi sumber daya pribadi. Ibu rumah tangga bisa menghilangkan stres dengan banyak cara. Kemampuan ibu rumah tangga dalam mengatasi stres juga berbeda-beda pada setiap orang, sehingga cara mereka menghadapi stres (*coping* stres) juga berbeda.

Pada kondisi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19 ketiga informan mengatasi sumber stresnya dengan dua jenis coping yaitu *problem focus coping* dan *emotional focused coping*. 1) *Problem focus coping* adalah strategi manajemen stres yang secara langsung menangani dan memecahkan masalah (Maryam, 2017: 102). Strategi respon yang digunakan adalah a) *planful problem solving*, adalah menanggapi masalah dengan melakukan upaya-upaya tertentu yang ditujukan untuk mengubah situasi (Putri, 2020: 14). Upaya ini dilakukan dengan cara berdagang dan mencari tempat kembali untuk berdagang, b) *seeking social support* yaitu dengan mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata maupun dukungan sosial (Putri, 2020: 14). Hal ini dilakukan dengan cara bercerita kepada keluarga dan temannya. 2) *Emotional focused coping* adalah strategi manajemen stres yang menjadikan emosi sebagai pusatnya tetapi tidak mengubah sumber stres (Maryam, 2017: 104). Strategi respon yang digunakan adalah a) strategi

positive reappraisal yaitu melibatkan diri dari hal keagamaan dengan mengerjakan solat tahajud, berdoa dan tidak menunda-nunda waktu solat, *b) self controlling* yaitu meluapkan perasaannya dengan cara bersedih.

Jamaluddin (dalam Prasetyanti & Indriana, 2016: 242) mendefinisikan religiusitas sebagai suatu kondisi yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan derajat ketaatan terhadap agama.

Ketika menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa dimensi religiusitas, seperti yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Nasrudin, 2020: 23-24), religiusitas memiliki lima dimensi, yaitu 1) *dimensi keyakinan (ideologis)*, Menurut Glock dan Stark dimensi ini mencakup harapan umat beragama untuk menganut pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin. Ketiga informan meyakini bahwa apa yang terjadi sudah diatur dan merupakan cobaan dari Allah SWT, oleh karena itu mereka pula meyakini bahwa Allah SWT yang akan menolong mereka dari kesulitan-kesulitan tersebut. 2) *dimensi praktik ibadah/peribadatan*. Dijelaskan oleh Glock dan Stark bahwa dimensi peribadatan adalah dimensi yang meliputi perilaku beribadah, pelaksanaan upacara keagamaan formal, ketaatan dan apa yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmennya terhadap agama. Pada dimensi ini ketiga informan melakukan ibadah wajib dan ibadah sunnah yang dilakukan oleh seorang muslim, seperti

solat, puasa, membaca Al-Quran. Ibadah ini dilakukan di setiap waktu, dalam keadaan yang baik maupun keadaan buruk, seperti pada kondisi kesulitan ekonomi saat ini yang membuat ketiga informan merasa stres. 3) *dimensi pengalaman*, dimensi ini melibatkan pengalaman, perasaan, persepsi, dan sensasi religius yang dialami oleh seseorang atau didefinisikan oleh kelompok agama (atau masyarakat) yang percaya bahwa komunikasi, meskipun kecil, adalah dengan Tuhan. Ketiga informan merasakan sensasi atau perasaan yang baik ketika melaksanakan ibadah, begitu juga sebaliknya merasakan sensasi atau perasaan yang buruk ketika meninggalkannya. 4) *dimensi pengetahuan agama*, dimensi ini mengacu pada harapan bahwa umat beragama setidaknya memiliki pemahaman dasar tentang kepercayaan, ritual, kitab suci dan tradisi. Pada dimensi ini dan kondisi kesulitan saat ini ketiga informan mengetahui akan sifat-sifat Allah SWT. Mengetahui apa yang terjadi sudah diatur dan merupakan cobaan dari Allah SWT dan Allah SWT adalah maha penolong bagi hambanya. Selain hal tersebut, di usia informan yang sudah menua dan ditengah banyaknya kesibukan sebagai ibu rumah tangga, ketiga informan masih menuntut ilmu-ilmu agama. 5) *dimensi konsekuensi*, dimensi ini mengacu pada pengidentifikasian konsekuensi dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama sehari-hari seseorang. Dengan kata lain,

pengaruh ajaran agama mempengaruhi sejauh mana mereka berperilaku. Ketiga informan memiliki tingkat dimensi religiusitas yang berbeda-beda, oleh karena itu dimensi-dimensi tersebut memberikan nilai positif kepada ketiga informan, hal ini ditunjukkan ketiga informan dengan menerima kondisi kesulitan ekonomi saat ini dan ketiga informan merasa doa-doanya dikabulkan oleh Allah SWT.

Agama adalah pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Agama adalah penuntun bagi setiap keraguan, keputusan, bahkan kondisi terburuk yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Pengamalan agama bukan hanya sekedar kegiatan atau ritual dan praktik keagamaan, melainkan suatu apresiasi bagi para pemeluknya dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, jika agama diimplementasikan dan ditaati dalam segala aspek kehidupan, dapat memberikan kedamaian bagi pemeluknya.

Gambaran religiusitas ketiga informan pada kondisi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat religiusitas yang baik. Ketiga informan meyakini bahwa sesuatu yang terjadi sudah diatur oleh Allah SWT, oleh karena itu dimensi keyakinan ini memberikan dampak yang positif terhadap ibadah dan perilaku informan dalam menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19.

Di tengah kesulitan ekonomi selama pandemi Covid-19, ketiga informan menggambarkan agama

memiliki peran yang baik dalam mendorong individu untuk mengambil tindakan ketika menghadapi kesulitan ekonomi. Hal ini terlihat dari ketiga informan percaya bahwa apa yang terjadi adalah kehendak Allah SWT, membuat ketiga informan terus berdoa, bersyukur dan menerima kesulitan ekonomi yang sedang dihadapinya. Seperti berusaha dan berdoa setiap waktu untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, solat sunnah tahajud di malam hari dan terus berdoa. Dengan melibatkan informan dalam urusan keagamaan, hal ini sangat mempengaruhi respon stres para ibu rumah tangga yang menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan teori Dalton bahwa agama atau spiritualitas adalah metode yang digunakan sebagai prediktor pendukung keberhasilan *coping* (Wibowo, 2013: 41). Begitu juga yang jelaskan oleh Jamaluddin (dalam Prasetyani & Indriana, 2016: 242) keyakinan agama sebagai suatu kondisi yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan derajat ketaatan terhadap agama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa gambaran coping stres yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan dua jenis coping yaitu, pertama *problem focus coping* dengan strategi respon yang digunakan *planful problem solving* dan *seeking social support*. Kedua *emotional focused coping* strategi



respon yang digunakan adalah *positive reapraisal* dan *self controlling*.

Gambaran religiusitas ketiga informan pada kondisi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat religiusitas yang baik. Ketiga informan meyakini bahwa sesuatu yang terjadi sudah diatur oleh Allah SWT, oleh karena itu dimensi keyakinan ini memberikan dampak yang positif terhadap ibadah dan perilaku informan dalam menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Ketiga informan menggambarkan agama memiliki peran yang baik dalam mendorong individu untuk mengambil tindakan ketika menghadapi kesulitan ekonomi. Dengan melibatkan informan dalam urusan keagamaan, hal ini sangat mempengaruhi respon stres para ibu rumah tangga yang menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19.

SARAN/REKOMENDASI

Untuk peneliti selanjutnya lebih menggali lagi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi strategi coping stress pada ibu rumah tangga, karena keterbatasan peneliti saat ini sehingga tidak dapat menggali lebih dalam terkait permasalahan coping stress pada ibu rumah tangga di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena mengajukan sebuah fenomena yang unik yaitu karena adanya virus Covid-19 dan penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami masalah sehingga dapat

dipikirkan solusi untuk menanggulangi stress ibu rumah tangga yang terdampak Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Lurah Pengasinan yang telah memberikan izin dan informasi terkait penelitian ini sehingga dapat terlaksana sesuai dengan harapan peneliti. Terima kasih pula kepada seluruh informan yang telah membantu dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amitya, BR. (2014). Gambaran Coping Stress pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol. 3, No. 1.
- CNN Indonesia. (2020). “8 Bulan Pandemi, 56 Persen Ibu Rumah Tangga Alami Stres”, <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201111113804-255-568443/8-bulan-pandemi-56-persen-ibu-rumah-tangga-alami-stres>, diakses pada 19 April 2021 19.03 WIB
- Dwijayanti. (1999). *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Farhan, Okta Yudra & Ahmad Hidayat. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Stres Kerja Pada Anggota Brimob Polda Riau. *Jurnal An-Nafs*. Vol. 12, No. 1.

- Kelurahan Pengasinan. (2021). *Profil Kelurahan Pengasinan Tahun 2021*. Bekasi: Kelurahan Pengasinan.
- Krueger, Kristanto Tumiwa, Vera Iriani Abdullah & Humaediah Lestari.(2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 2)*.Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Lora, Ekana Nainggolan, Yuningsih & Syafrida Hafni Sahir. (2020). *Belajar Dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan*.Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Meleong, Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, Juhana. (2020). *Refleksi Keberagamaan dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Prasetyanti, Arvita & Yeniar Indriana. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecenderungan Post Power Syndrome.*Jurnal Empati*. Vol. 5, No. 2.
- Saefullah, A., Mellyarti Syarif & Dahrizal Dahlan.(2019). *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu "Narkoba"*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tahir,Thamrin Tahir., Muhammad Hasan & Ilham Thaief. (2020). *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan dan Strategi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wibowo, Istiqomah. dkk. (2013). *Psikologi Komunitas*. Depok: LPSP3.
- Wijarnako, Eri & Muhammad Syafiq. (2013). Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya.*Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*. Vol. 3, No. 2.
- Yusuf, Imam Santoso. (2020). "Ini Delapan Dampak Negatif Bagi Perekonomian Indonesia Akibat Wabah Virus Corona".<https://amp.kontan.co.id/news/ini-delapan-dampak-negatif-bagi-perekonomia-indonesia-akibat-wabah-virus-corona>,diakses pada 31 Maret 2021 18.19 WIB
- Rani, Mega Putri. (2020). *Monograf: Coping Mechanism*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Maryam, Siti. (2017). Strategi Coping: Teori dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol. 1, No. 2.



Halaman ini sengaja dikosongkan untuk menggenapkan penomoran halaman

